

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	I	
LEMBARAN PENGESAHAN	II	
KATA PENGANTAR	III	
PERSEMBAHAN	V	
ABSTRAKSI	VI	
DAFTAR ISI	VII	
DAFTAR GAMBAR	XI	
DAFTAR TABEL	XV	
DAFTAR PUSTAKA	XVI	
BAGIAN SATU	SINOPSIS PROYEK	
1.1. JUDUL		I-1
a. Prolog		I-1
1.2. LOKASI		I-1
a. Peta wilayah		I-1
b. Peta Kotamadya Blitar		I-2
c. Bentuk dan luas site		I-3
1.3. FASILITAS YANG DIWADAHAI		I-4
a. Jenis Fasilitas		I-4
b. Kebutuhan Ruang		I-5
c. Luas total bangunan		I-6
1.4. ARGUMENTASI PROYEK		I-6
a. Fungsional		I-6
b. Lokasi		I-6
1.5. KARAKTER PENGGUNA		I-6
a. Fasilitas rekreasi ziarah		I-6
b. Fasilitas pendidikan dan rekreasi edukatif		I-7
c. Fasilitas penelitian		I-8
d. Fasilitas penunjang		I-8
1.6. DATA KLIEN		I-9
a. Klien prospektif		I-9
b. Persyaratan klien		I-9
1. Fungsional		I-9
2. Penampilan		I-9

1.7. RESPON ARSITEK	I-9
a. Fungsional	I-9
b. Penampilan	I-10
1.8. METODE PERANCANGAN	I-10
a. Memenuhi persyaratan teknis	I-10
b. Analisa proyek serupa	I-11
c. Transformasi	I-11
BAGIAN DUA	
PERSYARATAN TEKNIS	
1. PENGGUNA	II-1
1.1. Pengguna tetap	II-1
1.2. Pengguna tidak tetap	II-1
2. FASILITAS	II-1
2.1. MAKAM	II-1
a. Pertimbangan rancangan	II-1
b. Standar model ruang	II-2
c. Batasan dimensional	II-2
d. Kebutuhan ruang	II-2
e. Organisasi Ruang	II-3
2.2. MUSEUM DAN PERPUSTAKAAN	II-5
a. Pertimbangan rancangan	II-5
b. Persyaratan khusus	II-6
1. Museum	II-6
a. Organisasi ruang	II-6
b. Kenikmatan pandang	II-6
1. Visual flied in vertical plane	II-6
2. Visual flied in horizontal plane	II-7
c. Materi koleksi	II-9
d. Akses dan sirkulasi	II-12
e. Pencahayaan	II-12
1. Artifisial lighting	II-13
2. Commom lighting	II-13
f. Keamanan	II-13
2. Perpustakaan	II-16
a. Sistem pelayanan	II-16
b. Standar modul ruang	II-16
c. Batasan dimensional	II-16
d. Standar kebutuhan ruang	II-17

1. Museum	II-17
a. Ruang pameran	II-17
b. Ruang servis	II-18
c. Ruang pengelola	II-18
2. Perpustakaan	II-18
a. Ruang baca	II-19
b. Ruang koleksi	II-19
c. Ruang pengelola	II-20
d. Ruang penelitian	II-20
e. Organisasi ruang	II-21
f. Struktur dan bahan	II-21
2.3. FASILITAS PENUNJANG	II-22
a. Pertimbangan rancangan	II-22
b. Persyaratan khusus	II-23
1. Auditorium	II-23
a. Garis pandang	II-23
b. Akustik ruang	II-24
2. Parkir	II-26
a. Akses dan sirkulasi	II-26
b. Keamanan	II-26
c. Kebutuhan dan standar ruang	II-26
1. Auditorium	II-26
2. Parkir	II-27
3. Plasa	II-28
4. Musholla	II-28
d. Struktur dan bahan	II-29
BAGIAN TIGA	
ANALISA TEMA DAN PROYEK SERUPA	
1. ANALISA TEMA DAN PENDEKATAN TEORI	III-1
a. Tinjauan terhadap Bung Karno	III-1
b. Kajian mengenai Metafora Arsitektur	III-3
c. Analisa metaforik Bung Karno	III-11
d. Makam sebagai Simbolis Sukarno	III-16
1. Makam Sunan Prapen	III-18
2. Makam Astana Imogiri	III-24
2. ANALISA PROYEK SERUPA	III-34
a. Extension of Berlin Museums and Jewish Meseums, Berlin, Jerman, Karya Daniel Libeskind	III-34

b. Guggenheim Museums, Bilbao, Spanyol Karya Frank Gehry	III-38
c. Church on the water and Church of the Light Jepang, karya Tadao Ando	III-44
d. Analisa Proyek Bertema Bung Karno Makam Bung Karno, Blitar, Jawa Timur	III-51

BAGIAN EMPAT

**TRANSFORMASI DAN
KONSEP PERANCANGAN**

1. KONSEP SITE	IV-2
2. KONSEP GUBAHAN MASSA	IV-6
a. Bentuk Massa	IV-6
b. Tata Massa	IV-9
c. Sirkulasi	IV-11
d. Penampilan	IV-13
3. KONSEP GUBAHAN RUANG	IV-13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Peta Blitar dan sekitarnya	I-1
Gambar 1.2.	Peta Kotamadya Blitar	I-2
Gambar 1.3.	Peta lingkungan makam	I-3
Gambar 1.4.	Bentuk dan luas site eksisting	I-3
Gambar 1.5.	Rencana pengembangan site	I-4
Gambar 1.6.	Bentuk dan luas site terpilih	I-4
Gambar 2.1.	Organisasi ruang makam	II-4
Gambar 2.2.	Contoh layout ruang kerja	II-5
Gambar 2.3.	Potensi vertikal mata manusia	II-7
Gambar 2.4.	Potensi horizontal mata manusia	II-7
Gambar 2.5.	Sudut pandang mata manusia	II-8
Gambar 2.6.	Batas perletakan obyek pameran	II-9
Gambar 2.7.	Batas perletakan obyek pameran pada posisi vertikal	II-10
Gambar 2.8.	Batas perletakan obyek pameran pada posisi horizontal	II-11
Gambar 2.9.	Jenis pola sirkulasi	II-12
Gambar 2.10.	Penempatan lampu sorot	II-13
Gambar 2.11.	Sistim pencahayaan menyebar	II-13
Gambar 2.12.	Sistim jalur evakuasi	II-15
Gambar 2.13.	Contoh sistim pelayanan perpustakaan tertutup	II-16
Gambar 2.14.	Persyaratan auditorium	II-24
Gambar 2.15.	Contoh dinding akustik	II-25

Gambar 2.16. Pengaruh ruang dan bentuk terhadap suara	II-25
Gambar 3.1. Metafora Ronchamp Chapel	III-9
Gambar 3.2. Pemindahan makna melalui sebuah garis	III-10
Gambar 3.3. Bambu sebagai metaforik Bung Karno	III-13
Gambar 3.4. Alur metaforik Bung Karno	III-14
Gambar 3.5. Perwujudan garis abstrak	III-16
Gambar 3.6. Kondisi eksisting makam Prapen	III-19
Gambar 3.7. Tata ruang makam Prapen	III-20
Gambar 3.8. Bentuk dasar makam Prapen	III-20
Gambar 3.9. Pola pembagian ruang makam Prapen	III-21
Gambar 3.10. Prinsip Penyusunan ruang makam Prapen	III-21
Gambar 3.11. Akses dan pola sirkulasi makam Prapen	III-22
Gambar 3.12. Fasade dan pola penyusunan	III-23
Gambar 3.13. Tata ruang luar makam Prapen	III-23
Gambar 3.14. Blok plan makam Astana Imogiri	III-25
Gambar 3.15. Pintu gerbang makam Imogiri	III-25
Gambar 3.16. Penapakan dan entrance makam Imogiri	III-26
Gambar 3.17. Bentuk dasar makam Imogiri	III-26
Gambar 3.18. Pola pembagian Ruang makam Imogiri	III-27
Gambar 3.19. Prinsip Penyusunan makam Imogiri	III-27
Gambar 3.20. Akses dan pola sirkulasi makam Imogiri	III-28
Gambar 3.21. Pola pembagian Fasade	III-28
Gambar 3.22. Bentuk dan pola atap makam Jawa	III-29
Gambar 3.23. Tata ruang luar makam Imogiri	III-29
Gambar 3.24. Kosmologi Jawa terhadap bangunan	III-30
Gambar 3.25. Bentuk ornament batu nisan pada makam Jawa	III-30

Gambar 3.26. Denah museum Berlin	III-36
Gambar 3.27. Organisasi ruang dari konsep kekosongan	III-36
Gambar 3.28. Dua fasade yang berbeda	III-36
Gambar 3.29. Fasade museum Jewish	III-37
Gambar 3.30. Fasade dua buah museum	III-38
Gambar 3.31. Blok plan Guggenheim museum	III-39
Gambar 3.32. Tata masa yang hiruk pikuk	III-40
Gambar 3.33. Penampakan yang menyerupai Ikan	III-40
Gambar 3.34. Penggabungan dua buah konsep	III-41
Gambar 3.35. Suasana hiruk pikuk dan bentuk sculpture	III-41
Gambar 3.36. Bentuk-bentuk tak stabil	III-42
Gambar 3.37. Potongan Guggenheim museum	III-43
Gambar 3.38. Bentuk dan ruang yang dinamis	III-43
Gambar 3.39. Transformasi garis abstrak	III-44
Gambar 3.40. Dinding beton masif pada gereja	III-45
Gambar 3.41. Altar transfaran pada gereja	III-45
Gambar 3.42. Dinding yang saling memotong	III-46
Gambar 3.43. Sketsa dan konsep Church of the light	III-46
Gambar 3.44. Sketsa dan konsep Church on the water	III-47
Gambar 3.45. Dinding dan sedikit bukaan	III-48
Gambar 3.46. Permainan beton, kaca dan baja	III-49
Gambar 3.47. Ruang yang sedikit cahaya	III-49
Gambar 3.48. Ruang interior dan tanpa dekorasi	III-50
Gambar 3.49. Ekspresi garis abstrak	III-51
Gambar 3.50. Site eksisting makam Bung Karno	III-51
Gambar 3.51. Pintu gerbang makam	III-52
Gambar 3.52. Fasade Bangunan makam	III-52

Gambar 3.53. Entrance site	III-53
Gambar 3.54. Bentuk dasar bangunan makam	III-53
Gambar 3.55. Pola pembagian ruang makam	III-54
Gambar 3.56. Prinsip penyusunan ruang makam	III-54
Gambar 3.57. Konsep simbolis makam Jawa	III-55
Gambar 3.58. Pola akses makam Bung Karno	III-55
Gambar 3.59. Bentuk dan prinsip penyusunan fasade	III-56
Gambar 3.60. Tat ruang luar makam Bung Karno	III-57



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kebutuhan ruang makam	II-3
Tabel 2.2. Kebutuhan ruang pengelola makam	II-3
Tabel 2.3. Dimensi obyek 2 D	II-9
Tabel 2.4. Dimensi obyek 3 D	II-10
Tabel 2.5. Kebutuhan ruang pameran	II-17
Tabel 2.6. Kebutuhan ruang servis museum	II-18
Tabel 2.7. Kebutuhan ruang pengelola museum	II-18
Tabel 2.8. Kebutuhan ruang baca	II-19
Tabel 2.9. Kebutuhan ruang koleksi	II-19
Tabel 2.10. Kebutuhan ruang pengelola perpustakaan	II-20
Tabel 2.11. Kebutuhan ruang penelitian	II-20
Tabel 2.12. Kebutuhan ruang auditorium	II-26
Tabel 2.13. Kebutuhan ruang parkir	II-28
Tabel 2.14. Kebutuhan ruang publik	II-28
Tabel 2.15. Kebutuhan ruang musholla	II-29
Tabel 3.1. Transformasi makna kedalam ruang	III-8
Tabel 3.2. Konsep pemindahan metaforik	III-10

